

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Pandemi terjadi ketika adanya penyakit baru yang menyebar di seluruh dunia melampaui batasan. Penyakit yang menyebar tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah virus. Virus yang menjadi wabah saat ini bernama *coronavirus*. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga *Coronavirus* yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.<sup>1</sup>

COVID-19 merupakan penyakit yang penyebarannya cepat dan juga luas. Data World Health Organization (WHO) sampai tanggal 23 November 2021, terkonfirmasi sebanyak 256.966.237 kasus dengan 5.151.643 kematian di seluruh

dunia. Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 adalah Amerika Serikat dengan kasus konfirmasi kumulatif 47.373.195 kasus, lalu negara India sebanyak 34.518.901 kasus, Brazil sebanyak 22.012.150 kasus, Inggris sebanyak 9.845.496 kasus, Rusia sebanyak 9.366.839 kasus dan Turki sebanyak 8.571.554 kasus. Sementara itu, negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat dengan jumlah kematian sebanyak 766.850 kasus kematian, lalu negara Brazil sebanyak 612.587 kasus kematian, India sebanyak 465.911 kasus kematian, dan Mexico sebanyak 292.372 kasus kematian. Indonesia berada di urutan ke-14 di dunia dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 4.253.598 kasus dan di urutan ke 8 dengan kasus kematian sebanyak 143.744 kasus. Jumlah ini masih akan terus berubah karena pandemi ini masih belum berakhir.<sup>1,2</sup>

Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan penyebaran COVID-19 tertinggi dari total 34 provinsi di Indonesia, terhitung sampai 23 November 2021. Tercatat sebanyak 863.482 kasus yang terkonfirmasi di DKI Jakarta, lalu selanjutnya provinsi Jawa Barat sebanyak 707.344 kasus, provinsi Jawa Tengah sebanyak 486.068 kasus, provinsi Jawa Timur sebanyak 399.147 kasus dan provinsi Kalimantan Timur sebanyak 158.183 kasus. Sementara itu provinsi dengan angka kematian tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus kematian sebanyak 30.198 kasus, lalu provinsi Jawa Timur sebanyak 29.683 kasus kematian, provinsi Jawa Barat sebanyak 14.729 kasus kematian, provinsi DKI Jakarta sebanyak 13.593 kasus kematian dan provinsi Kalimantan Timur sebanyak 5.448 kasus kematian.<sup>3</sup>

Provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke-12 dari total 34 provinsi di Indonesia dalam penyebaran COVID-19, terhitung sampai 23 November 2021. Terdapat sebanyak 89.831 kasus terkonfirmasi, 87.569 kasus sembuh dan sebanyak 2.152 kasus kematian.<sup>3</sup> Kota Padang merupakan kabupaten/kota di Sumatera Barat yang menyumbang angka kejadian tertinggi terhadap COVID-19. Tercatat sebanyak 42.224 kasus terkonfirmasi sampai pada tanggal 21 November 2021, lalu sebanyak 41.666 kasus yang sembuh dan sebanyak 554 kasus kematian. Sementara itu untuk wilayah kota Padang, kecamatan dengan penyumbang angka kejadian tertinggi yaitu Kecamatan Koto Tangah dengan 7.669 kasus terkonfirmasi.<sup>4</sup>

COVID-19 menular melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk dan bersin.<sup>2</sup> Ketidaktahuan maupun ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan bisa menjadi penyebab penyebaran COVID-19 semakin luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung dari beberapa faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada.<sup>5</sup> Survei yang dilakukan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional sejak 18 November 2020, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, masih belum memuaskan. Tren yang didapat dari survei tersebut menunjukkan terjadinya penurunan kepatuhan pada masyarakat dalam memakai masker dan menjaga jarak. Pada 27 November 2020, sebanyak 58,32% yang

hanya patuh dalam memakai masker, sedangkan yang menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%.<sup>6</sup> Lalu, dari peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari data 512 kabupaten/kota yang masuk, hanya kurang dari 9% kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Sangat disayangkan, Kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak. Persentase lokasi kerumunan dengan tingkat tidak patuh dalam memakai masker yaitu restoran/kedai 30,8%, rumah 21%, tempat olahraga publik 18,8%, jalan umum 14% dan tempat wisata 13,9%.<sup>6</sup>

Pandemi COVID-19 mendorong ekonomi ke dalam *Great Lockdown*, yang membantu masyarakat agar dapat menahan penyebaran virus dan menyelamatkan hidup, tetapi juga memicu perlambatan ekonomi tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia. Seluruh sendi ekonomi terdampak. Baik usaha barang maupun jasa.<sup>7</sup> Berdasarkan survei yang dilakukan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, lokasi kerumunan yang paling tinggi tingkat ketidakpatuhannya masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan adalah restoran/kedai. Restoran/kedai merupakan tempat yang digemari masyarakat Indonesia akan berkumpul serta kegiatan sosial lainnya.<sup>6</sup>

Restoran terbagi atas restoran besar dan restoran kecil. Kafe termasuk dalam klasifikasi restoran kecil. Menurut I Gede Agus Mertayasa (2012), kafe adalah suatu tempat atau bangunan komersil yang menyediakan pelayanan makanan kepada konsumennya.<sup>8</sup> Lalu menurut Marsum (2005) kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk di dalam dan di luar restoran. Kebanyakan kafe tidak

menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan.<sup>9</sup> Kota Padang memiliki 134 restoran berdasarkan data dari Dinas Parawisata Kota Padang tahun 2020. Dari survei yang peneliti lakukan, terdapat 11 restoran kecil/kafe dari 134 yang terdata. Kecamatan Padang Barat memiliki sebanyak 8 buah restoran kecil/kafe, lalu Kecamatan Lubuk Begalung memiliki 2 buah restoran kecil/kafe dan Kecamatan Padang Timur memiliki 1 buah restoran kecil/kafe.<sup>10</sup>

Pemerintah Indonesia berupaya mencegah penularan COVID-19 dengan membuat aturan di tempat-tempat yang bisa membuat kerumunan termasuk restoran/kedai/rumah makan/kafe dengan memberikan batasan waktu kunjungan, membatasi jumlah pengunjung maksimal 40% dari kondisi normal, menyediakan tempat cuci tangan, larangan bagi orang-orang yang masuk dengan gejala pernafasan seperti batuk/flu/sesak napas/suhu di atas 37,3 °C, dan mewajibkan pengelola maupun pengunjung memakai masker dan menjaga jarak antrian.<sup>11</sup>

Mematuhi protokol kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori perilaku yang didapat oleh Green (1980) dalam Notoadmodjo (2002), dimana perilaku itu dipengaruhi oleh tiga faktor yang pertama faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, dan nilai-nilai. Kedua, faktor pemungkin (*enabling factors*) dalam bentuk ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas, sumber daya dan sumber informasi. Ketiga, faktor penguat (*reinforcing factor*) yang meliputi dukungan keluarga, rekan kerja dan peran petugas kesehatan.<sup>12</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam menerapkan protokol kesehatan adalah sumber informasi. Informasi-informasi mengenai langkah-langkah preventif dalam penularan COVID-19 bisa didapat melalui media informasi. Media informasi seperti media massa dapat dilihat masyarakat, sehingga dapat mengedukasi masyarakat terutama mengenai COVID-19. Berdasarkan penelitian Kundari *et al* (2020), sumber informasi mengenai COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 ( $p\text{-value} = 0.036$ ).<sup>13,14</sup> Menurut Pratiwi dan Hidayat (2020) dari penelitiannya mengatakan bahwa, ada pengaruh yang sangat kuat antara video Iklan Layanan Masyarakat Kemenkes RI terkait COVID-19 di media sosial terhadap perilaku masyarakat di Jawa Barat. Terdapat 64,6% perilaku masyarakat di Jawa Barat dipengaruhi oleh video Iklan Layanan Masyarakat terkait COVID-19 di media sosial.<sup>15</sup>

Pengetahuan dan sikap seseorang juga memiliki peran penting dalam pencegahan COVID-19, berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami *et al* (2020) pengetahuan yang baik, sikap yang baik dan keterampilan yang baik terhadap pencegahan COVID-19 sangat mempengaruhi masyarakat dalam menurunkan penularan COVID-19.<sup>16</sup> Didukung juga oleh penelitian Sari (2020) yang mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19.<sup>5</sup> Pada penelitian Niswati (2020) juga menyatakan terdapat hubungan sikap dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) dilihat dari sosiodemografi, terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan

perilaku pencegahan COVID-19 ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan pencegahan yang baik terhadap COVID-19 (88,90%) dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki (76,88%).<sup>18</sup> Didukung juga oleh penelitian Wiranti *et al* (2020) dimana terdapat 4 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB pada masa pandemi COVID-19. Faktornya yaitu ada jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi variabel tindakan penerapan protokol kesehatan (3M), umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan

paparan media informasi pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.

2. Mengetahui hubungan variabel umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan paparan media informasi dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.
3. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk tambahan ilmu, literatur, pengetahuan dan wawasan tentang penyakit COVID-19.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang COVID-19 dan tindakan pencegahan COVID-19 pada pengunjung kafe, sehingga dapat dijadikan masukan dalam penyusunan langkah dan strategi dalam penanggulangan terhadap masalah COVID-19 di Kota Padang.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan



COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan sekaligus menambah wawasan mengenai COVID-19 dan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe.
2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penyakit COVID-19 sehingga masyarakat terkhususnya pengunjung kafe dapat mengetahui tentang bagaimana berperilaku dalam menghadapi masalah penyakit ini dan bagaimana cara pencegahan serta penularan penyakit COVID-19.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (3M) pada pengunjung kafe di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari pengunjung kafe. Kafe yang ditargetkan sebagai tempat penelitian yaitu Mahakam *Café And Resto*, Sweettooth *Cake And Coffee* dan Safari *Café And Resto*.